

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan setiap usaha, perusahaan selalu mengharapkan adanya perkembangan yang lebih baik setiap periode kerjanya. Harapan menjadi lebih baik tersebut bukan hanya diharapkan oleh setiap manajemen perusahaan melainkan menjadi hal yang diperhatikan oleh pihak investor, kreditor, pelanggan maupun pihak pemerintah. Pihak-pihak tersebut membutuhkan informasi yang memadai dan terpercaya yang dapat digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dipublikasikan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data-data berisi kekayaan perusahaan, kewajiban yang harus dijalankan perusahaan serta segala aktivitas yang menunjukkan kinerja perusahaan telah dicapai dalam jangka waktu tertentu yang akan digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) sebagai sumber informasi, sebuah laporan keuangan perlu adanya dua karakteristik yang penting yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Karakteristik yang relevan menunjuk kepada informasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pihak manajemen, investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Begitu pula dengan karakteristik dapat diandalkan dari laporan keuangan menunjuk kepada informasi yang berada di dalamnya harus bisa menjadi informasi yang terpercaya dan disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya pada perusahaan sehingga bebas dari kesalahan penyajian yang mengakibatkan proses pengambilan keputusan dan keberlanjutan perusahaan menjadi tidak maksimal. Laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan selama suatu periode tertentu akan membantu pihak manajemen,

investor, kreditor, pelanggan maupun pihak pemerintah dalam melakukan pengambilan keputusan.

Sebagai sumber informasi, laporan keuangan diharapkan mampu menunjukkan adanya integritas yang tinggi dan berkualitas agar dapat dipercaya oleh para penggunanya yakni para investor, kreditor, pelanggan dan pemerintah. Menurut Setiawan (2015) integritas laporan keuangan merupakan prinsip yang menunjukkan adanya penyajian informasi yang berkualitas, bebas dari kesalahan serta dinyatakan secara jujur sesuai dengan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan ialah laporan keuangan yang berisi fakta atau kondisi sesungguhnya yang terjadi di dalam perusahaan dan bebas dari adanya kesalahan serta bersifat adil bagi para penggunanya. Adanya hubungan antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dan pemilik perusahaan, investor maupun kreditor sebagai pengguna informasi maka timbul suatu hubungan keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (dalam Santoso, 2016) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan suatu model kontraktual antar pihak, dalam hal ini salah satu pihak disebut sebagai agen dan pihak lain disebut sebagai prinsipal. Pihak yang disebut agen adalah pihak manajemen yang mengelola perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilakukan selama periode tertentu kepada pihak prinsipal yakni para pemilik perusahaan, investor maupun kreditor. Dengan dilakukan pemisahan tugas antara bagian kepemilikan dan pengendalian perusahaan dianggap mampu menjadi faktor pemicu terjadinya informasi asimetris dan konflik kepentingan (Subandono, 2015). Informasi asimetris berhubungan langsung dengan jumlah informasi yang lebih banyak bagi pihak manajemen dan bagi pemilik perusahaan lebih sedikit jumlahnya. Sedangkan, konflik kepentingan dapat terjadi ketika ada tujuan lain yang ingin dicapai oleh pihak manajemen yang tidak sesuai dengan tujuan para pemilik perusahaan. Kedua hal inilah yang dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan menyebabkan penurunan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Beberapa fenomena terjadi di Indonesia yang menunjukkan adanya tindakan manipulasi pada laporan keuangan. Kasus pertama ialah tindakan

manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP) yang terjadi pada tahun 2018. Dalam hasil audit yang dipublikasikan menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melakukan pemeriksaan kembali ditemukan adanya kesalahan penyajian oleh PT SNP yang tidak sesuai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, akuntan publik beserta kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit PT SNP mendapatkan sanksi administratif yang ditetapkan oleh OJK. AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul merupakan akuntan publik yang sudah melakukan pelanggaran berat dan melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik (SIDONEW.com). Kasus kedua ialah kasus yang terjadi pada PT Reliance Securities Indonesia Tbk (RELI) yang terjadi pada tahun 2016. Dalam hal ini, perusahaan mendapatkan sanksi berupa peringatan tertulis dan harus membayar sebesar Rp 100 juta sebagai denda dari BEI. Hal ini dikarenakan modal kerja bersih pada laporan keuangan yang telah disesuaikan tidak disajikan secara akurat. Selain itu, RELI juga sempat terjatuh dalam kasus transaksi semu saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dan dikenai sanksi berupa penghentian aktivitas perdagangan oleh Otoritas Jasa Keuangan ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)). Sanksi lain yang juga diterima oleh kedua perusahaan tersebut yakni menurunnya tingkat kepercayaan yang ditunjukkan oleh pihak-pihak yang dirugikan dari tindakan manipulasi laporan keuangan yang telah dilakukan tersebut. Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa penurunan terhadap integritas laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak-pihak manapun.

Integritas laporan keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan terutama bagi pihak manajemen, investor, kreditor, pelanggan maupun pihak pemerintah dalam melakukan pengambilan keputusan. Sehingga untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas perlu untuk memahami beberapa faktor yang dapat membantu dalam mencapainya. Salah satunya ialah kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik menjadi hal yang diperhatikan oleh banyak pihak dan dapat dicapai apabila prosedur audit yang dilakukan oleh auditor memenuhi standar audit yang telah ditetapkan.

Kualitas audit merupakan karakteristik audit sebagai ukuran dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab sebagai auditor yang dijalankan sesuai dengan standar pengauditan dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan (Nugrahini, 2015). Kualitas audit dapat terjadi apabila auditor memastikan bahwa tidak ada kesalahan saji atau kecurangan yang dapat terjadi dengan alasan apapun kepada para pengguna laporan keuangan tersebut (Mudasetia dan Solikhah, 2017). Untuk dapat menjamin laporan keuangan yang berintegritas, auditor dalam menjalankan proses audit dan sampai pada tahap melaporkan temuan audit tersebut harus mampu menyajikan informasi sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Jika terjadi pelanggaran atau salah saji dalam laporan keuangan dan auditor secara sadar tidak melaporkannya demi kepentingan pribadi maupun pihak-pihak tertentu maka hasil audit yang dihasilkan dapat dikatakan tidak berkualitas. Ketika hasil audit tidak berkualitas, maka dapat menurunkan integritas laporan keuangan yang akan digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bisa meningkatkan atau bahkan menurunkan integritas dari laporan keuangan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang dapat dipengaruhi oleh kualitas audit diantaranya Mudasetia dan Solikhah (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Badewin (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Ayem dan Yuliana (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Independensi auditor merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap auditor selama menjalankan proses audit yaitu dengan tetap konsisten atas penugasan dan tidak berpihak kepada pihak-pihak tertentu pada perusahaan yang diaudit untuk mencapai kepentingan pribadi maupun kelompok. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus tetap menunjukkan sikap jujur dan tegas karena ketika auditor melakukan tindakan yang menyimpang dan tidak sesuai

dengan sikap independensi yang seharusnya maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, independensi auditor juga mempunyai kaitannya dengan lama auditor menjalin hubungan kerja dengan klien yang diaudit. Ayem dan Yuliana (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lamanya auditor menjalin hubungan kerja dengan perusahaan atau klien yang diaudit dapat berpengaruh terhadap independensi dan ketepatan audit. Pengaruh tersebut berkaitan dengan terciptanya tindakan kecurangan untuk menghasilkan keuntungan diluar dari kepentingan perusahaan. Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh pada hasil audit yang dapat membuat integritas laporan keuangan menjadi tidak terjamin. Dengan demikian, yang menjadi dasar dalam merumuskan dan mengolah data keuangan untuk disajikan dalam laporan keuangan serta pendapat yang dinyatakan dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan harus memiliki sikap independensi (Santoso, 2016). Setiap auditor yang menjalankan proses audit dan pihak-pihak manajemen yang bertugas untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai sumber informasi dituntut untuk memiliki sikap independensi sebagai syarat agar laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada setiap pengguna memiliki tingkat integritas yang tinggi. Pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Subandono (2015) yang menyatakan bahwa independensi auditor memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda hasilnya dengan penelitian Ayem dan Yuliana (2019) yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang sebelumnya tidak termaksud dalam bagian perusahaan dan dibentuk oleh perusahaan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk menjamin laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berintegritas (Mudasetia dan Solikhah, 2017). Menurut Jama'an (dalam Savero, 2017) anggota komisaris independen

dipilih bukan dari dalam perusahaan saja melainkan dari luar perusahaan yang bertanggungjawab untuk menjaga hak-hak para pemegang saham minoritas. Putra (dalam Savero, 2017) menyatakan bahwa adanya komisaris independen dinilai mampu mengurangi resiko penurunan terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Komisaris independen akan mengawasi aktivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi setiap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta bertanggung jawab untuk mengingatkan dewan komisaris akan tugasnya dalam membantu pihak-pihak yang melakukan pengambilan keputusan. Berkaitan dengan pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, Ayem dan Yuliana (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen dapat memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016) dan Savero (2017) juga ditemukan bahwa komisaris independen mampu memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, terdapat perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya dengan penelitian dari Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan orang-orang yang bertanggung jawab serta berkompoten dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit berkaitan dengan penelusuran secara maksimal terhadap laporan keuangan, dan informasi lainnya yang akan disajikan oleh pihak manajemen kepada para investor, kreditor, pelanggan maupun pemerintah. Dengan demikian, pengetahuan dan kemampuan yang mendalam berkaitan dengan tugasnya dalam melakukan pengawasan sebagai anggota komite audit sangat diperlukan. Komite audit dengan latar belakang dibidang keuangan dapat memaksimalkan tugasnya dan memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk tidak memiliki ruang dalam melakukan kecurangan yang akan mempengaruhi integritas dari laporan keuangan. Ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Savero (2017) juga menunjukkan bahwa komite audit memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, Kartika dan Nurhayati (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa masih adanya ketidaksamaan hasil dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti berupaya untuk menemukan hal-hal apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan khususnya berkaitan dengan kualitas audit, independensi auditor, komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini menggunakan objek dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur memiliki kategori perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain dan persaingan antar perusahaan manufaktur dalam menghadapi era globalisasi menuntut adanya tindakan yang semakin inovatif, efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya agar tetap stabil dalam mengatasi persaingan serta mampu menjaga kestabilan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang akan digunakan oleh para pengguna yang tentunya bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan tersebut (Yulinda, 2016).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis  
Sebagai manfaat akademis, dapat memberikan pengetahuan terkait dengan pengaruh kualitas audit, independensi auditor, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



## 2. Manfaat Praktis

Sebagai manfaat praktis, dapat bermanfaat sebagai wawasan bagi perusahaan akan pentingnya menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas serta membantu perusahaan dalam memahami berbagai hal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

### 1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memahami secara jelas isi penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu :

#### BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini, hal-hal yang dibahas ialah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, hal-hal yang dibahas ialah landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka konseptual.

#### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, hal-hal yang dibahas ialah desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

#### BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, hal-hal yang dibahas ialah gambaran umum objek yang dipilih pada penelitian ini, menguraikan data yang digunakan, dan hasil analisis data serta membahas hasil dari data yang telah didapatkan.

#### BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini, hal-hal yang dibahas ialah simpulan, keterbatasan, dan saran yang dapat diperoleh dari penelitian ini.